



Literasi Iman dan Literasi Ekonomi: Pendidikan Agama Kristen sebagai Fondasi Wirausaha Kreatif Generasi Z

Lilis Suryani Hutahaeon^{1*)}

Chresty Thessy Tupamahu²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Sabda Holistik

**)Email Correspondence: 0505.hutahaeon@gmail.com*

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 17/10/2025

Direvisi: 27/12/2025

Disetujui: 6/1/2026

Dipublikasi: 28/1/2026

Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya pada era digital menuntut Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk hadir lebih kontekstual bagi Generasi Z. Selama ini, PAK cenderung menekankan dimensi normatif-teologis dan belum banyak menjawab kebutuhan praktis generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi kreatif. Padahal, Generasi Z merupakan kelompok yang sangat kreatif, adaptif terhadap teknologi, namun rentan terhadap materialisme dan gaya hidup instan jika tidak dibekali fondasi iman yang kokoh. Kondisi ini melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam PAK. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan paradigma baru PAK yang mampu menjadikan literasi iman dan literasi ekonomi sebagai fondasi wirausaha kreatif Generasi Z. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis literatur teologi, pendidikan, serta hasil penelitian kontemporer mengenai Generasi Z, literasi iman, dan literasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi iman menyediakan dasar etis dan spiritualitas bagi kewirausahaan, sedangkan literasi ekonomi memberikan kompetensi kontekstual yang relevan dengan perkembangan digital. Integrasi keduanya dalam PAK melahirkan model pendidikan Kristen yang tidak hanya membentuk pribadi beriman, tetapi juga pelaku usaha kreatif yang berintegritas, berorientasi pada keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan paradigma interdisipliner yang menghubungkan iman dan ekonomi, serta memberikan implikasi praktis bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk merancang kurikulum yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah teologi praktis di Indonesia sekaligus menawarkan jawaban nyata terhadap kebutuhan Generasi Z dalam menghadapi era ekonomi kreatif.

Kata Kunci:

literasi iman, literasi ekonomi, Pendidikan Agama Kristen, Generasi Z, kewirausahaan kreatif

ABSTRACT

Social, economic, and cultural changes in the digital era demand that Christian Religious Education (CRE) become more contextual for Generation Z. Thus far, CRE has tended to emphasize normative-theological dimensions and has not sufficiently addressed the practical needs of young people, particularly in facing the challenges of the creative economy. In fact, Generation Z is highly creative, adaptive to technology, yet vulnerable to materialism and instant lifestyles if not equipped with a strong foundation of faith. This situation underlies the importance of research on the integration of faith literacy and economic literacy in CRE. This study aims to formulate a new paradigm of CRE that positions faith literacy and economic literacy as the foundation for developing creative entrepreneurship among Generation Z. The method used is a library research approach by analyzing theological and educational literature as well as contemporary studies on Generation Z, faith literacy, and economic literacy. The findings reveal that faith literacy provides ethical grounding and spirituality for entrepreneurship, while economic literacy offers contextual competencies relevant to the digital era. The integration of both in CRE leads to a model of Christian education that not only shapes faithful individuals but also creative entrepreneurs with integrity, committed to social justice, and the common good. The contribution of this study lies in proposing an interdisciplinary paradigm that bridges faith and economy, while also offering practical implications for churches and Christian educational institutions in designing contextual curricula. Thus, this research enriches the field of practical theology in Indonesia and provides concrete responses to the needs of Generation Z in the era of the creative economy.

Keywords:

faith literacy, economic literacy, Christian Religious Education, Generation Z, creative entrepreneurship

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam lanskap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Salah satu generasi yang paling terdampak oleh arus digitalisasi adalah Generasi Z, yaitu kelompok usia yang tumbuh di era teknologi dan media sosial.¹ Generasi ini dikenal sebagai digital natives, yang sejak kecil sudah akrab dengan

¹ Arvia Dwi Putri et al., *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z* (Deepublish, 2024).

internet, media sosial, serta teknologi berbasis aplikasi.² Kehidupan Generasi Z ditandai oleh kreativitas, konektivitas global, serta orientasi pada inovasi. Namun, pada saat yang sama mereka juga menghadapi berbagai tantangan serius, terutama dalam hal kerapuhan identitas, kecenderungan instan, dan orientasi pragmatis terhadap materi. Di tengah dinamika tersebut, wirausaha kreatif menjadi salah satu pilihan strategis bagi Generasi Z untuk menjawab tantangan ekonomi sekaligus memanfaatkan peluang digital.³ Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif menyumbang kontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan semakin didominasi oleh generasi muda.⁴ Meskipun Generasi Z berpotensi besar dalam kewirausahaan kreatif, minimnya literasi ekonomi, seperti kemampuan mengelola keuangan, merencanakan usaha, dan menjalankan etika bisnis yang berkelanjutan, sering menjadi penyebab tingginya angka kegagalan bisnis di kalangan anak muda. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi ekonomi bagi Generasi Z perlu dilengkapi dengan literasi iman yang berakar pada Pendidikan Agama Kristen (PAK). Literasi iman sebagai bagian dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan etika sosial Generasi Z. PAK pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen agar peserta didik bertumbuh dalam kasih kepada Allah dan sesama.⁵ Integrasi keduanya menjadi penting agar wirausaha kreatif yang dijalankan generasi muda tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga dibangun di atas dasar nilai-nilai iman Kristen yang berintegritas dan bertanggungjawab.

Penelitian terdahulu mengenai kewirausahaan Generasi Z lebih banyak menyoroti aspek literasi digital, kreativitas, dan self-efficacy. Saputri dan Qotrunnada misalnya, dalam penelitiannya tentang literasi keuangan dan minat berwirausaha Gen Z di Kabupaten Tegal, menemukan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.⁶ Pratiwi dan teman-teman dalam penelitian tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan life style sebagai variabel moderasi di Kota Pekanbaru berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.⁷ Sejumlah penelitian literasi keuangan atau ekonomi lainnya juga tidak menyinggung sama sekali dimensi iman sebagai kerangka nilai yang dapat menopang motivasi dan etika berwirausaha. Dengan kata lain, kajian kewirausahaan di kalangan Generasi Z cenderung profit-oriented, minim refleksi etis dan spiritual. Beberapa penelitian mencoba mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kewirausahaan. Misalnya Ningrat yang meneliti tentang kepemimpinan Kristen berbasis kewirausahaan dalam membangun ekonomi Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Garassik cabang kebaktian Piri Klasik Mengkendek Utara, namun

² Anita Purba, "Implementasi Hasil Pembelajaran Dan Peranannya Dalam Interaksi Generasi Digital Native Di Media Sosial," *Jurnal Suluh Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 40–54, <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/jsp/article/view/911>.

³ H Agus Salim Lubis and M M Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Entrepreneurship* (Depok: Bypass, 2023).

⁴ Adi Ahdiat, "Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Meningkat Usai Pandemi," accessed September 18, 2015, <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/04/29/nilai-pdb-ekonomi-kreatif-indonesia-meningkat-usai-pandemi#:~:text=Kemenparekraf belum merilis data nilai,ekonomi kreatif nasional pada 2023.>

⁵ Matius Mangutu Hamatara, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter Dan Tanggung Jawab Remaja," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 93–105, <https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/65>.

⁶ Desi Maola Ayu Saputri and Nabila Qotrunnada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Gen-Z Di Kabupaten Tegal," *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 1043–53, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999>.

⁷ Suci Pratiwi, Agus Seswandi, and Donal Devi Amdanata, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 2 (2023): 189–98, <https://jkmk.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/94>.

penelitian ini bersifat etnografis, terbatas pada konteks budaya Toraja, serta tidak mengembangkan kerangka konseptual literasi iman-ekonomi secara sistematis.⁸ Adi yang meneliti kewirausahaan dan panggilan kristen pun lebih berorientasi pada teologi kewirausahaan dengan pendekatan interpretatif-dialogis, sosio-historis, dan teologis, namun tidak mengambil perspektif pendidikan Kristen dengan konsep literasi iman dan literasi ekonomi sebagai kerangka integratif.⁹ Selanjutnya penelitian Hulu dan teman-teman tentang Kewirausahaan dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen lebih berfokus pada kewirausahaan dari perspektif teologi PAK secara umum dan menekankan nilai-nilai iman Kristen sebagai pedoman moral, namun tidak membahas literasi iman dan literasi ekonomi secara bersamaan sebagai fondasi wirausaha kreatif khusus bagi Generasi Z.¹⁰ Sementara itu, Gulo dan Belo melalui artikelnya tentang integrasi keterampilan hidup dan kewirausahaan dalam PAK era digital, menyoroti perlunya PAK mengembangkan kecakapan kewirausahaan. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara eksplisit merumuskan bagaimana literasi iman dapat diintegrasikan dengan literasi ekonomi untuk membentuk Generasi Z yang berwirausaha kreatif.¹¹

Terlihat jelas adanya gap penelitian antara literasi iman dan literasi ekonomi masih diteliti secara terpisah. Literasi iman diletakkan dalam ruang pendidikan agama yang fokus pada spiritualitas, sedangkan literasi ekonomi diletakkan dalam pendidikan kewirausahaan yang fokus pada keahlian praktis. Padahal, dalam perspektif teologi Kristen, iman tidak seharusnya dipisahkan dari praksis kehidupan ekonomi. Iman sejati mestinya melahirkan buah dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia usaha. Tanpa integrasi iman, wirausaha Generasi Z berisiko terjebak dalam pragmatisme, individualisme, dan eksploitasi. Sebaliknya, tanpa literasi ekonomi, iman bisa kehilangan relevansinya dalam menghadapi realitas ekonomi yang semakin kompleks. Artikel ini menawarkan novelty berupa kerangka konseptual literasi iman-ekonomi. Kebaruan ini hadir dalam bentuk integrasi yang memandang iman sebagai fondasi etis, spiritual, dan motivasional dalam wirausaha, sementara literasi ekonomi menjadi wadah keterampilan praktis yang menopang keberlanjutan usaha. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat diposisikan bukan hanya sebagai sarana pembentukan moral-spiritual, tetapi juga sebagai basis pendidikan kewirausahaan kreatif yang kontekstual dengan kebutuhan Generasi Z. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen sebagai fondasi bagi pengembangan wirausaha kreatif Generasi Z melalui pendekatan literasi iman-ekonomi. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi teologi dan pendidikan Kristen, tetapi juga memberi kontribusi praktis bagi gereja, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membekali generasi muda menghadapi tantangan ekonomi kreatif dengan dasar iman yang kokoh.

⁸ Rezky Brendina Ningrat, "Kepemimpinan Kristen Berbasis Kewirausahaan Dalam Membangun Ekonomi Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Garassik Cabang Kebaktian Piri Klasik Mengkendek Utara" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024), <https://digilib-iaكنتoraja.ac.id/1684/>.

⁹ Suwanto Adi, "Kewirausahaan Dan Panggilan Kristen: Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis Dan Teologis," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 18–34, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/123/>.

¹⁰ Liena Hulu, Sumiati Titi, and Yosia Belo, "Kewirausahaan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Deskriptif Terhadap Tantangan Masyarakat Modern," *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2025): 104–12, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/4709>.

¹¹ Karsa Krisman Gulo and Yosia Belo, "Integrasi Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 4 (December 10, 2024): 107–27, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Nubuat/article/view/357>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Studi kepustakaan adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data konseptual, di mana peneliti menelaah sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti.¹² Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah merumuskan sebuah kerangka konseptual mengenai literasi iman-ekonomi melalui telaah kritis atas literatur yang relevan dalam bidang teologi, pendidikan agama Kristen, literasi ekonomi, dan kewirausahaan Generasi Z. Studi kepustakaan tidak sekadar mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, tetapi juga melibatkan proses analisis, sintesis, dan konstruksi gagasan baru berdasarkan hasil pembacaan yang mendalam.¹³

Tahap pertama penelitian adalah pengumpulan literatur dari berbagai sumber, yang meliputi teks Alkitab, buku-buku akademik, artikel jurnal teologi dan pendidikan, laporan riset tentang Generasi Z, serta publikasi-publikasi yang membahas isu literasi ekonomi dan ekonomi kreatif di Indonesia. Tahap kedua adalah kritik dan seleksi sumber. Tidak semua literatur yang ditemukan digunakan, melainkan dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan kredibilitas penulisnya. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik, sehingga setiap gagasan dapat dipetakan sesuai dengan fokus utama penelitian: literasi iman, literasi ekonomi, karakteristik Generasi Z, dan implikasi bagi PAK. Tahap ketiga adalah analisis dan sintesis. Analisis ini bertujuan untuk menelaah temuan-temuan dari penelitian terdahulu, membandingkan persamaan dan perbedaan yang ada, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang belum terisi. Sedangkan sintesis, yaitu menyatukan seluruh temuan dan hasil analisis ke dalam suatu kerangka konseptual yang koheren yang melahirkan konsep literasi iman-ekonomi yang ditawarkan sebagai paradigma baru dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, metode studi kepustakaan dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan pemetaan penelitian terdahulu, tetapi juga menghadirkan kontribusi konseptual yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut, baik secara teoretis maupun empiris, serta relevan dengan kebutuhan kurikulum PAK yang kontekstual bagi Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen sebagai Ruang Integratif

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki mandat fundamental untuk mempersiapkan generasi muda Kristen agar tidak hanya memiliki pemahaman teologis, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan realitas zaman. Dalam sejarah perkembangannya, PAK sering kali dipahami sebagai ruang untuk memperkuat iman, menanamkan doktrin, dan membentuk spiritualitas pribadi.¹⁴ Pemahaman ini tentu penting, sebab iman merupakan inti dari identitas seorang Kristen. Namun demikian, pendekatan yang terlalu sempit terhadap PAK justru berisiko membuat iman dipandang sebagai sesuatu yang terpisah dari realitas sosial, budaya, dan ekonomi. Akibatnya, peserta didik bisa saja menguasai aspek kognitif iman tetapi kesulitan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kewirausahaan.

¹² Chresty Thessy Tupamahu et al., "Korelasi Konsep Mempergunakan Waktu Dengan Mengerti Kehendak Tuhan Dalam Efesus 5: 16-17," *YADA: Jurnal Teologi Biblika Dan Reformasi* 3, no. 1 (2025): 26–42, <https://journal.stpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/view/52>.

¹³ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan" (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

¹⁴ Fatieli Halawa and Sandra R Tapilaha, "Mengembangkan Kematangan Spiritual: Peran PAK Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 248–58, <https://ifrelresearch.org/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2830>.

PAK seharusnya menjadi ruang integratif, yaitu sebuah wadah yang mempertemukan iman dengan seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk dimensi ekonomi. Mandat Allah dalam Kejadian 1:28 dan Kejadian 2:15 menegaskan bahwa manusia diciptakan bukan hanya untuk berelasi dengan Allah, tetapi juga untuk mengelola, mengusahakan, dan menjaga ciptaan.¹⁵ Artinya, sejak awal manusia dipanggil untuk mengintegrasikan iman dengan tanggung jawab ekonomi dan sosial. Panggilan ini tidak pernah hilang, bahkan semakin relevan dalam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi kreatif saat ini.¹⁶ Oleh sebab itu, PAK harus bergerak melampaui pendekatan tradisional yang semata-mata berfokus pada ranah spiritual, menuju pendekatan holistik yang menghubungkan iman dengan dunia kerja, kreativitas, dan kewirausahaan. Sebagai ruang integratif, PAK juga berfungsi menghubungkan antara literasi iman dan literasi ekonomi. Literasi iman memberikan dasar spiritual, moral, dan etis, sementara literasi ekonomi membekali peserta didik dengan kemampuan praktis untuk hidup mandiri, produktif, dan kreatif. Jika keduanya berjalan secara terpisah, literasi iman bisa berakhir pada idealisme yang abstrak tanpa dampak nyata, sementara literasi ekonomi bisa terjebak pada pragmatisme yang materialistis. Namun, ketika keduanya diintegrasikan melalui PAK, maka lahirlah paradigma baru pendidikan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh—beriman teguh sekaligus berdaya guna di tengah masyarakat. Dalam praktiknya, PAK dapat berperan sebagai ruang dialog antara iman dan ekonomi. Guru PAK, misalnya, dapat mengajarkan nilai-nilai Alkitab tentang kejujuran, keadilan, dan kerja keras, sekaligus memperkenalkan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam dunia bisnis dan kewirausahaan.¹⁷ Peserta didik dapat diajak untuk melakukan refleksi kritis terhadap isu-isu ekonomi kontemporer, seperti konsumerisme, kesenjangan sosial, dan etika bisnis digital, kemudian diajak untuk merumuskan jawaban iman Kristen terhadap persoalan tersebut. PAK bukan hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga arena pembentukan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi realitas hidup.¹⁸ Lebih jauh, PAK sebagai ruang integratif juga dapat mengambil peran sebagai inkubator nilai dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan formal, misalnya PAK bisa mengembangkan proyek-proyek pembelajaran berbasis praktik yang tidak hanya menekankan pemahaman Alkitab, tetapi juga menghubungkan nilai iman dengan keterampilan kewirausahaan.¹⁹ Dengan demikian, PAK sebagai ruang integratif mengandung dua fungsi utama: pertama, memperluas horizon iman sehingga mampu menjawab tantangan ekonomi kreatif; kedua, menanamkan nilai-nilai etis dalam praktik ekonomi sehingga generasi muda tidak terjebak dalam pragmatisme. Fungsi ganda ini menjadikan PAK bukan hanya relevan untuk kebutuhan spiritual peserta didik, tetapi juga kontekstual bagi tantangan zaman. Dalam kerangka inilah literasi iman dan literasi ekonomi

¹⁵ Chresty Thessy Tupamahu and Lilis Suryani Hutahaean, "Membangun Generasi Produktif: Peran Pendidikan, Teknologi, Dan Inovasi Dalam Perspektif Kristen," *Jurnal Arrabona* 8, no. 1 (August 31, 2025): 44–58, <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/index.php/JUAR/article/view/141>.

¹⁶ Sensius Amon Karlau, "Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1: 26-28," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 1 (2022): 122–38, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/265>.

¹⁷ Hesthy Widjiawasi Marri et al., "Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja Kristen Pada Generasi Muda Di Era Postmodernisme," *Education Journal: General and Specific Research* 5, no. 1 (2025), <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/1022>.

¹⁸ Nofita Rudiani Asbanu and Hemi Damnosel Bara Pa, "Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (July 8, 2025): 126–41, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sukacita/article/view/1149>.

¹⁹ Alvina Fridella A Br Sitepu et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengembangan Materi Ajar Kewirausahaan Untuk Siswa SMK," *IKRAITH-EKONOMIKA* 8, no. 2 (2025): 440–47, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/4851>.

menemukan titik pertemuannya, dan keduanya dapat menjadi fondasi kuat bagi lahirnya wirausaha kreatif yang beriman, beretika, dan berdaya guna bagi masyarakat luas.

Literasi Iman sebagai Basis Etika Kewirausahaan

Literasi iman tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memahami ajaran-ajaran iman secara kognitif, tetapi juga sebagai kapasitas untuk menginternalisasi nilai-nilai iman dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kewirausahaan, literasi iman dapat dipandang sebagai fondasi etika yang mengarahkan cara seorang wirausahawan Kristen menjalankan usahanya. Etika kewirausahaan yang berlandaskan iman Kristen berbeda dari pendekatan sekuler yang umumnya menekankan pada efisiensi, profit, dan persaingan. Alkitab mengajarkan nilai-nilai yang lebih dalam, seperti kejujuran, keadilan, kasih, dan pelayanan.²⁰ Prinsip kejujuran, misalnya, menuntun seorang wirausahawan untuk menjalankan bisnis dengan transparansi, tanpa manipulasi data, iklan menyesatkan, atau praktik curang. Prinsip keadilan mendorong adanya perlakuan yang setara terhadap karyawan, mitra usaha, dan konsumen, sehingga bisnis tidak hanya menguntungkan pemilik modal, tetapi juga memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat.²¹ Kasih dan pelayanan, yang menjadi inti etika Kristen, menekankan bahwa tujuan usaha bukan hanya mencari keuntungan semata, melainkan juga memberi kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Literasi iman yang kuat akan menolong seseorang untuk memiliki discernment (kepekaan rohani) dalam mengambil keputusan, sehingga tidak mudah tergoda untuk mengikuti pola dunia yang bertentangan dengan prinsip iman.²² Peran pendidikan iman menjadi penting, bukan hanya membentuk pemahaman teologis, tetapi juga membekali keterampilan etis dalam pengambilan keputusan di bidang kewirausahaan. Seorang wirausahawan Kristen tidak hanya bertanya “berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh,” tetapi juga “bagaimana usaha ini dapat memberi dampak baik bagi orang lain dan lingkungan.”²³ Selain itu, literasi iman juga berfungsi sebagai benteng moral yang membedakan kewirausahaan Kristen dari tren kapitalisme yang cenderung individualistik dan konsumtif. Dengan iman sebagai basis, kewirausahaan Kristen menolak pandangan bahwa keberhasilan diukur semata-mata oleh akumulasi kekayaan. Sebaliknya, keberhasilan dipahami dalam terang Kerajaan Allah, yaitu sejauh mana usaha tersebut menjadi sarana untuk memberkati sesama, menjaga keutuhan ciptaan, dan memuliakan Allah.²⁴ Perspektif ini menegaskan bahwa iman bukanlah hambatan bagi inovasi bisnis, melainkan sumber inspirasi yang memberikan arah etis dan tujuan mulia bagi setiap aktivitas kewirausahaan. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi, membutuhkan fondasi etis yang kuat dalam memasuki dunia kewirausahaan. Mereka hidup dalam budaya yang serba instan,

²⁰ Junardi Saleleubaja et al., “Etika Kristen Dalam Pengembangan Bisnis Berkelanjutan Berbasis Eco-Friendly,” *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 4, no. 1 (April 14, 2025): 136–63, <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/213>.

²¹ Yunita Kemur and Titya Advianti P Barek, “Prinsip Etika Kristen Dalam Bisnis UMKM Di Era Digital: Studi Terhadap Pelaku Usaha Kristen,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 7 (2025): 372–85, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12727>.

²² Daniel Martin Tamera et al., “Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (n.d.): 297–317, <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/241>.

²³ Anwar Three Millenium Waruwu, “Spiritualitas Bisnis: Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah,” *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (April 26, 2024): 42–60, <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/172>.

²⁴ Aris Margianto, “Pandangan Tentang Kekayaan Di Dalam Amsal 22:1-16 Dan Sumbangannya Bagi Etika Bisnis Kristen,” *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (September 6, 2023): 3–33, <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/21>.

kompetitif, dan sering kali pragmatis. Tanpa literasi iman yang kokoh, ada risiko besar bahwa mereka akan terjebak dalam pola kewirausahaan yang semata-mata mengejar keuntungan, tanpa memperhatikan integritas dan tanggung jawab sosial.²⁵ PAK dalam hal ini dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk pemahaman bahwa iman dan etika tidak dapat dipisahkan dari usaha kreatif yang mereka rintis. Melalui PAK, Generasi Z dapat memahami bahwa iman tidak hanya sebatas ibadah, melainkan juga kompas etis dalam bisnis, mendorong mereka menjadi agen transformasi sosial yang menghadirkan damai sejahtera melalui usaha mereka.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, ekonomi kewirausahaan tidak sekadar dipahami sebagai keterampilan pragmatis untuk menghasilkan keuntungan, melainkan sebagai ruang praksis iman yang memiliki fungsi pedagogis dan etis.²⁶ Kewirausahaan Kristen berfungsi sebagai medium konkret bagi internalisasi nilai-nilai iman seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, solidaritas, dan keadilan sosial, sehingga iman tidak berhenti pada tataran kognitif dan normatif.²⁷ Dampak dari integrasi ekonomi kewirausahaan dalam PAK terlihat pada perluasan orientasi pendidikan iman yang tidak hanya membentuk kesalehan personal, tetapi juga kesadaran sosial-ekonomi yang transformatif. Dengan demikian, PAK memperoleh urgensi baru sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menghidupi iman dalam realitas ekonomi secara etis dan bertanggung jawab. Ekonomi kewirausahaan Kristen, dalam hal ini, menjadi jembatan antara literasi iman dan praksis kehidupan, sekaligus memperkuat relevansi PAK dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi kontemporer.

Literasi Ekonomi sebagai Kompetensi Kontekstual

Literasi ekonomi pada dasarnya merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep, prinsip, dan mekanisme dasar ekonomi serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan bijaksan sehari-hari.²⁸ Bagi generasi muda, khususnya Generasi Z, literasi ekonomi tidak sekadar menyangkut pemahaman teoritis tentang uang, pasar, atau investasi, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya, membaca peluang usaha, serta memahami risiko dalam ekosistem digital yang serba cepat.²⁹ Dalam konteks ini, literasi ekonomi dapat dipandang sebagai salah satu kompetensi kontekstual yang amat penting, sebab tanpa keterampilan ini generasi muda akan kesulitan untuk bersaing dalam dunia kerja maupun dalam arena wirausaha kreatif yang menuntut inovasi sekaligus keberanian mengambil risiko.

Sebagai kompetensi kontekstual, literasi ekonomi berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menafsirkan realitas ekonomi yang sedang berlangsung di sekitarnya. Generasi Z hidup dalam situasi sosial yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka terbiasa dengan teknologi digital, media sosial, dan arus informasi yang melimpah. Kondisi ini membuka peluang besar dalam bidang wirausaha kreatif, seperti

²⁵ Daniel Martin Tamera et al., "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun."

²⁶ Johannes Kurniawan, "Kajian Teologis Pedagogis Terhadap Fenomena Churchpreneurship Sebagai Pemberdayaan Dan Kemandirian Penatalayanan Di Sinode Gereja Suara Kebenaran Injil" (Universitas Kristen Indonesia, 2025), <http://repository.uki.ac.id/20178/4/BABI.pdf>.

²⁷ Sitepu et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengembangan Materi Ajar Kewirausahaan Untuk Siswa SMK."

²⁸ Fahmi Ashari S Sihalohe, "Membangun Literasi Ekonomi Siswa: Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan Finansial," *Jurnal EKODIK: Ekonomi Pendidikan* 8, no. 1 (2020), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/63672>.

²⁹ Syaiful Anwar, "Literasi Keuangan Dan Investasi Gen Z Pada Pasar Modal Di Kota Metro" (IAIN Metro, 2024), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10912/>.

digital marketing, content creation, e-commerce, hingga start-up technology.³⁰ Namun, peluang besar ini juga disertai risiko, misalnya manipulasi pasar digital, godaan instant profit, atau jebakan utang konsumtif melalui paylater dan sistem kredit online. Tanpa literasi ekonomi yang baik, generasi muda sangat rentan terjebak dalam pola konsumtif, tidak mampu mengelola keuangan, dan bahkan gagal mengembangkan usaha yang berkelanjutan.³¹ Dalam kerangka pendidikan, literasi ekonomi dapat menjadi salah satu bentuk keterampilan hidup (life skills) yang harus diintegrasikan dalam kurikulum, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan bekal literasi ekonomi, peserta didik akan memahami pentingnya menabung, mengelola utang dengan bijak, serta berinvestasi untuk masa depan.

Generasi Z yang tumbuh dalam era digital juga membutuhkan pemahaman tentang ekonomi digital, yang mencakup hal-hal seperti *cryptocurrency*, *digital banking*, sistem pembayaran elektronik, hingga fenomena *gig economy*. Konteks ini menuntut bentuk literasi ekonomi yang lebih luas, karena generasi muda tidak hanya berhadapan dengan ekonomi konvensional, tetapi juga dengan struktur baru yang kompleks dan cepat berubah. Tanpa literasi ekonomi yang memadai, mereka mudah menjadi korban penipuan digital, investasi bodong, atau praktik eksploitasi dalam dunia kerja digital. Oleh sebab itu, literasi ekonomi sebagai kompetensi kontekstual juga berarti kemampuan untuk membaca tanda-tanda zaman dan memahami bagaimana iman dapat menjadi filter kritis dalam menghadapi perubahan tersebut.

Dari perspektif Kristen, literasi ekonomi merupakan bentuk *stewardship* (penatalayanan) yang wajib dilakukan, di mana Generasi Z mengelola sumber daya (uang, waktu, talenta) sebagai titipan Allah dengan bijak, mengubah aktivitas ekonomi menjadi ibadah yang memuliakan Allah dan memberi dampak positif bagi sesama. Dengan demikian, literasi ekonomi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga ekspresi iman yang bertanggung jawab, membantu generasi muda menjadi cerdas finansial, beretika, serta mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan ekonomi untuk kesejahteraan bersama.

Generasi Z: Antara Kreativitas dan Spiritualitas

Generasi Z umumnya dipahami sebagai kelompok yang lahir pada rentang akhir 1990-an hingga awal 2010-an, yaitu generasi yang sejak awal pertumbuhannya telah berada dalam lingkungan digital yang terintegrasi dengan internet, media sosial, dan teknologi.³² Pembentukan Generasi Z tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-historis yang melingkupinya, seperti globalisasi informasi, percepatan teknologi digital, perubahan pola relasi sosial, serta dinamika ekonomi kreatif dan *gig economy*. Kondisi tersebut membentuk cara berpikir Generasi Z yang cenderung visual, cepat beradaptasi, multitasking, serta terbuka terhadap inovasi, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa fragmentasi identitas, krisis makna, dan lemahnya kedalaman refleksi spiritual.³³ Dengan demikian, karakter Generasi Z bukan semata-mata hasil pilihan individual, melainkan konstruksi sosial-budaya yang dibentuk oleh ekosistem digital, pola pendidikan, dan perubahan nilai dalam masyarakat kontemporer. Pemahaman terhadap proses pembentukan ini menjadi

³⁰ Rita Kusumadewi et al., *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital* (Penerbit Adab, 2023).

³¹ Evaliati Amaniyah and Sheilla Emilia Sholeha, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening," *Competence: Journal of Management Studies* 18, no. 1 (2024): 79–98, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/25620>.

³² Putri et al., *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z*.

³³ Laurensius Laka et al., *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

penting agar Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menilai perilaku Generasi Z, tetapi mampu merespons secara pedagogis dan teologis konteks yang membentuk cara mereka memaknai iman, kreativitas, dan kehidupan ekonomi.

Generasi Z dikenal sebagai generasi paling kreatif sekaligus kompleks dalam menghadapi tantangan spiritual. Lahir di era digital, mereka sangat akrab dengan media sosial, smartphone, dan arus informasi global. Kondisi ini menjadikan mereka terbuka pada ide baru, inovatif, dan berani bereksperimen dalam ekonomi kreatif. Namun, intensitas dunia digital juga membuat mereka rentan terhadap krisis identitas, konsumerisme, dan rapuhnya nilai spiritual.³⁴ Dalam ranah kreativitas, Generasi Z bukan sekadar konsumen teknologi, tetapi juga produsen konten dan inovator. Mereka melahirkan banyak content creator, start-up founder, dan wirausahawan muda dengan gagasan segar dalam seni, aplikasi, maupun layanan digital. Akan tetapi, kreativitas ini sering diiringi kegelisahan spiritual karena budaya global menekankan kebebasan tanpa batas dan pengakuan eksternal seperti likes atau followers, sehingga identitas diri mudah terjebak pada pengakuan semu.³⁵ Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen berperan penting menolong Generasi Z menemukan keseimbangan antara kreativitas yang produktif dan spiritualitas yang kokoh. Pendidikan Agama Kristen perlu menghadirkan ruang-ruang pembelajaran yang memungkinkan generasi muda mengekspresikan iman mereka melalui kreativitas. Misalnya, melalui proyek seni digital, musik, film pendek, atau bahkan wirausaha sosial yang berbasis pada nilai iman. Dengan cara ini, spiritualitas tidak dipisahkan dari kreativitas, melainkan justru menemukan ekspresi baru yang kontekstual dan relevan.

Dengan demikian, keterhubungan antara kreativitas dan spiritualitas menjadi penting dalam membentuk etos kerja Generasi Z. Tanpa dasar spiritual yang kuat, kreativitas bisa saja berkembang menjadi egoisme, narsisme, atau bahkan eksploitasi terhadap orang lain. Namun, dengan fondasi iman, kreativitas dapat diarahkan untuk melahirkan inovasi yang beretika, berkeadilan, dan membawa damai sejahtera. Misalnya, dalam membangun usaha digital, Generasi Z dapat diarahkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan ekologis dari produk atau layanan yang mereka hasilkan. Dengan demikian, spiritualitas berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan kreativitas agar tetap selaras dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Integrasi Literasi Iman dan Literasi Ekonomi dalam Pendidikan Agama Kristen

Integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu gagasan penting yang merefleksikan kebutuhan zaman. PAK yang hanya berhenti pada ranah kognitif-teologis dapat terjebak dalam pengajaran yang normatif dan kurang kontekstual dengan realitas hidup peserta didik, terutama Generasi Z. Sementara itu, dunia modern saat ini menuntut Generasi Z memiliki kompetensi praktis agar mereka mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial-ekonomi yang dinamis.³⁶ Oleh karena itu, menghubungkan iman Kristen dengan literasi ekonomi bukanlah sekadar upaya tambahan, melainkan bentuk aktualisasi teologi dalam praksis kehidupan sehari-hari. Integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam PAK berarti mengajarkan siswa untuk memaknai aktivitas

³⁴ Karsa Krisman Gulo and Yosia Belo, "Integrasi Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital."

³⁵ Ghaitasaa Zahraa Kathrina Sanjaya, Gladiolla Dian Celvianna Putri, and Nalla Taquysha Pasaribu, "Krisis Identitas Pada Generasi Muda Karena Dampak Globalisasi Dan Media Sosial," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025), <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/980>.

³⁶ Seprianus L Padakari and Frengki Korwa, "Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Generasi Z," *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 22, 2024): 16–29, <https://jurnal.stakagi.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.

ekonomi bukan sekadar sebagai upaya mencari keuntungan, melainkan sebagai perwujudan iman yang melayani, berkeadilan, dan memberi dampak positif bagi masyarakat.

Di dalam tradisi biblikal, keterpaduan antara iman dan ekonomi bukanlah hal baru. Kisah para tokoh Alkitab seperti Yusuf di Mesir atau Lydia di Filipi, dan juga Paulus dan Akwila di Korintus memperlihatkan bagaimana iman dan keterampilan ekonomi dapat berjalan beriringan, bahkan menjadi sarana bagi karya misi Allah. Yusuf, misalnya, bukan hanya dikenal sebagai seorang yang takut akan Tuhan, tetapi juga sebagai administrator yang cakap dalam mengelola ekonomi Mesir di masa krisis (Kejadian 41:46–57). Demikian pula, Lydia, seorang penjual kain ungu, memanfaatkan keberhasilan ekonominya untuk mendukung pelayanan Paulus dan memperluas jemaat mula-mula (Kisah Para Rasul 16:14–15). Paulus sendiri pun terlibat dalam praktik ekonomi dengan membuat kemah bersama Akwila dan istrinya untuk dijual. (Kisah Para Rasul 18:3).³⁷ Ketiga contoh ini menunjukkan bahwa dalam perspektif alkitabiah, iman tidak terpisah dari dunia ekonomi; sebaliknya, keduanya dapat saling menopang dalam misi Allah di dunia.

Integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam PAK ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, dalam pembelajaran, guru PAK dapat menggunakan studi kasus ekonomi kreatif yang relevan dengan dunia anak muda, lalu mengaitkannya dengan prinsip alkitabiah seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengelolaan berkat Allah.³⁸ Kedua, integrasi ini dapat mengembangkan kurikulum yang mendorong keterampilan kewirausahaan kreatif, sambil menekankan pentingnya nilai-nilai iman Kristen dalam menjalankan usaha.³⁹ Maka, siswa tidak hanya belajar merancang bisnis, tetapi juga belajar mengapa bisnis harus dijalankan secara etis, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Ketiga, PAK juga dapat menumbuhkan kesadaran ekoteologis, yakni bagaimana usaha ekonomi tidak boleh merusak ciptaan Allah, melainkan sebaliknya mendukung keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Maka, integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam PAK bukan sekadar sebuah inovasi pedagogis, melainkan juga bentuk praksis teologi yang menjawab tantangan zaman.⁴⁰ Dengan demikian, iman tidak hanya berhenti pada ranah pribadi, tetapi menjelma dalam kehidupan ekonomi yang produktif dan beretika, sedangkan ekonomi tidak lagi dipahami sebagai ranah sekuler, melainkan sebagai bagian integral dari panggilan iman untuk menghadirkan shalom Allah di tengah dunia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi literasi iman dan literasi ekonomi dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan fondasi penting bagi pembentukan wirausaha kreatif Generasi Z. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa literasi iman berperan sebagai basis etika yang membentuk integritas, tanggung jawab, dan orientasi keadilan sosial dalam praktik kewirausahaan, sementara literasi ekonomi menyediakan kompetensi kontekstual yang memungkinkan Generasi Z merespons tantangan ekonomi kreatif secara inovatif dan berkelanjutan. Dengan memosisikan PAK sebagai ruang integratif antara dimensi spiritual dan ekonomi, artikel ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan PAK yang lebih kontekstual di Indonesia, sekaligus menegaskan signifikansi PAK bukan hanya dalam

³⁷ Sabaria Zega, “Pentingnya Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal Bagi Hamba Tuhan,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 118–32, <https://ejournal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/16>.

³⁸ Frastin Frastati et al., “Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z,” *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 4 (2024): 644–53, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/2>.

³⁹ Sitepu et al., “Integrasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengembangan Materi Ajar Kewirausahaan Untuk Siswa SMK.”

⁴⁰ Mulina Br Tarigan, “Praksis Pendidikan Agama Kristen Di Kalangan Gen Z,” *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 11–26, <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/7165>.

pembinaan iman, tetapi juga dalam menyiapkan generasi muda Kristen yang kreatif, etis, dan relevan dalam kehidupan sosial-ekonomi kontemporer. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai integrasi literasi iman dan literasi ekonomi tidak hanya dilakukan melalui studi kepustakaan, tetapi juga diperkuat dengan penelitian empiris, seperti survei, wawancara, atau studi kasus di sekolah dan gereja. Dengan demikian, konsep yang telah dirumuskan secara teoretis dapat diuji dalam praktik pendidikan nyata, sekaligus memperkaya pemahaman tentang bagaimana PAK dapat berperan lebih efektif dalam membentuk wirausaha kreatif yang berlandaskan iman di kalangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suwanto. "Kewirausahaan Dan Panggilan Kristen: Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis Dan Teologis." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 18–34. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/123/>.
- Ahdiat, Adi. "Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Meningkat Usai Pandemi." Accessed September 18, 2015. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/04/29/nilai-pdb-ekonomi-kreatif-indonesia-meningkat-usai-pandemi#:~:text=Kemenparekraf belum merilis data nilai,ekonomi kreatif nasional pada 2023.>
- Amaniyah, Evaliati, and Sheilla Emilia Sholeha. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risiko Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Penggunaan Fintech Payment (Paylater) Pada Shopee Sebagai Variabel Intervening." *Competence: Journal of Management Studies* 18, no. 1 (2024): 79–98. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/25620>.
- Anwar, Syaiful. "Literasi Keuangan Dan Investasi Gen Z Pada Pasar Modal Di Kota Metro." IAIN Metro, 2024. <https://repository.metrrouniv.ac.id/id/eprint/10912/>.
- Anwar Three Millenium Waruwu. "Spiritualitas Bisnis: Memperkuat Etika Dan Keberlanjutan Dalam Entrepreneurship Berdasarkan Nilai-Nilai Alkitabiah." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (April 26, 2024): 42–60. <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/172>.
- Daniel Martin Tamera, Angelica Liveani Rivela, Sugeng Santoso, Erastus Sabdono, and Anwar Three Millenium. "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (n.d.): 297–317. <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/241>.
- Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, Devita Wiranti Ira, Ernawi Indah Tandiarung, and E Elman. "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z." *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 4 (2024): 644–53. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/2>.
- Halawa, Fatieli, and Sandra R Tapilaha. "Mengembangkan Kematangan Spiritual: Peran PAK Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 (2024): 248–58. <https://ifrelresearch.org/index.php/jpat-widyakarya/article/view/2830>.
- Hamatara, Matius Mangutu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter Dan Tanggung Jawab Remaja." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 93–105. <https://excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/65>.
- Hulu, Liena, Sumiati Titi, and Yosia Belo. "Kewirausahaan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan Deskriptif Terhadap Tantangan Masyarakat Modern." *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2025): 104–12. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/4709>.
- Karlau, Sensius Amon. "Penciptaan Manusia Sebagai Representatif Allah Untuk

- Mewujudkan Mandat Budaya Berdasarkan Kejadian 1: 26-28.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 1 (2022): 122–38.
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/265>.
- Karsa Krisman Gulo, and Yosia Belo. “Integrasi Keterampilan Hidup Dan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Nubuat : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 1, no. 4 (December 10, 2024): 107–27.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Nubuat/article/view/357>.
- Kemur, Yunita, and Titya Advianti P Barek. “Prinsip Etika Kristen Dalam Bisnis UMKM Di Era Digital: Studi Terhadap Pelaku Usaha Kristen.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 7 (2025): 372–85.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12727>.
- Kurniawan, Johan. “Kajian Teologis Pedagogis Terhadap Fenomena Churchpreneurship Sebagai Pemberdayaan Dan Kemandirian Penatalayanan Di Sinode Gereja Suara Kebenaran Injil.” Universitas Kristen Indonesia, 2025.
<http://repository.uki.ac.id/20178/4/BABI.pdf>.
- Kusumadewi, Rita, Heri Fitriadi, Arista Fauzi Kartika Sari, Akbar Luf Zulfkar, Prima Yustitia Nurul Islami, Dania Hellin Amrina, Ferdian Badri, A’rasy Fahrullah, Fadhil Rasyid, and Yan Putra Timur. *Perkembangan Ekonomi Kreatif & Ekonomi Industri Berbasis Digital*. Penerbit Adab, 2023.
- Laka, Laurensius, Rafik Darmansyah, Loso Judijanto, Justin Foera-era Lase, Farid Haluti, Febti Kuswanti, and Kalip Kalip. *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Lubis, H Agus Salim, and M M Ricka Handayani. *Generasi Z Dan Entrepreneurship*. Depok: Bypass, 2023.
- Margianto, Aris. “Pandangan Tentang Kekayaan Di Dalam Amsal 22:1-16 Dan Sumbangannya Bagi Etika Bisnis Kristen.” *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 2 (September 6, 2023): 3–33.
<https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/21>.
- Marri, Hesthy Widjiawasi, Kristiani Andiso, Ole’ Rotto’, Meriyani Yusrin, and Anggita Yulia Gallungan. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etos Kerja Kristen Pada Generasi Muda Di Era Postmodernisme.” *Education Journal: General and Specific Research* 5, no. 1 (2025).
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/1022>.
- Ningrat, Rezky Brendina. “Kepemimpinan Kristen Berbasis Kewirausahaan Dalam Membangun Ekonomi Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Garassik Cabang Kebaktian Piri Klasik Mengkendek Utara.” Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.
<https://digilib-iakn-toraja.ac.id/1684/>.
- Nofita Rudiani Asbanu, and Hemi Damnosel Bara Pa. “Desain Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Relevan Dengan Perkembangan Peserta Didik Abad Ke-21.” *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 3 (July 8, 2025): 126–41.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Sukacita/article/view/1149>.
- Padakari, Seprianus L, and Frengki Korwa. “Spiritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Generasi Z.” *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 22, 2024): 16–29.
<https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.
- Pratiwi, Suci, Agus Seswandi, and Donal Devi Amdanata. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 2 (2023): 189–98.
<https://jkmk.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/94>.
- Purba, Anita. “Implementasi Hasil Pembelajaran Dan Peranannya Dalam Interaksi

- Generasi Digital Native Di Media Sosial.” *Jurnal Suluh Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 40–54. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/jsp/article/view/911>.
- Putri, Arvia Dwi, Nida Alwanuha Azzahra, Sri Mulyantini, Ajeng Sasikirana Ariaputri, and Henrikus Friandi Khristian. *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z*. Deepublish, 2024.
- Saleleubaja, Junardi, Davin Anugrah Sinaga, Musliadi Kumar Saleleubaja, and Nelson Hasibuan. “Etika Kristen Dalam Pengembangan Bisnis Berkelanjutan Berbasis Eco-Friendly.” *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 4, no. 1 (April 14, 2025): 136–63. <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/213>.
- Sanjaya, Ghaitasaa Zahraa Kathrina, Gladiolla Dian Celvianna Putri, and Nalla Taquysa Pasaribu. “Krisis Identitas Pada Generasi Muda Karena Dampak Globalisasi Dan Media Sosial.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2025). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/980>.
- Saputri, Desi Maola Ayu, and Nabila Qotrunnada. “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Gen-Z Di Kabupaten Tegal.” *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 1043–53. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/999>.
- Sihaloho, Fahmi Ashari S. “Membangun Literasi Ekonomi Siswa: Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan Finansial.” *Jurnal EKODIK: Ekonomi Pendidikan* 8, no. 1 (2020). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/63672>.
- Sitepu, Alvina Fridella A Br, Anisa Puteri Br Bukit, Isabelina Br Ginting, Maria Soniati Sitompul, and Melda Susanti Br Purba. “Integrasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pengembangan Materi Ajar Kewirausahaan Untuk Siswa SMK.” *IKRAITH-EKONOMIKA* 8, no. 2 (2025): 440–47. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/4851>.
- Tarigan, Mulina Br. “Praksis Pendidikan Agama Kristen Di Kalangan Gen Z.” *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 11–26. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/7165>.
- Tupamahu, Chresty Thessy, Kurnia Sondang Evalina Lumban Gaol, Putri Yanti Silitonga, Marselina Danga Lila, and Apliana Lende. “Korelasi Konsep Mempergunakan Waktu Dengan Mengerti Kehendak Tuhan Dalam Efesus 5: 16-17.” *YADA: Jurnal Teologi Biblika Dan Reformasi* 3, no. 1 (2025): 26–42. <https://journal.sttpadonaybatu.ac.id/index.php/YJTBR/article/view/52>.
- Tupamahu, Chresty Thessy, and Lilis Suryani Hutahaeen. “Membangun Generasi Produktif: Peran Pendidikan, Teknologi, Dan Inovasi Dalam Perspektif Kristen.” *Jurnal Arrabona* 8, no. 1 (August 31, 2025): 44–58. <https://jurnal.sttarabona.ac.id/index.php/JUAR/article/view/141>.
- Zed, Mestika. “Metode Penelitian Kepustakaan.” Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Zega, Sabaria. “Pentingnya Memahami Entrepreneurship Secara Biblikal Bagi Hamba Tuhan.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 118–32. <https://e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/16>.